

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH  
PADA SMK MUHAMMADIYAH WATANSOPPENG  
KABUPATEN SOPPENG**

Nurhawaisa, Elpisah<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

(1) Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng melalui langkah- langkah yang diambil kepala sekolah adalah menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah dan menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah, (2) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan pengelolaan kegiatan operasional sekolah dengan baik, di mana sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan kondisi yang tersedia di sekolah, dan (3) Dampak ril dari efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng adalah terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Kata kunci : efektivitas manajemen, mutu berbasis sekolah,

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain manfaat bagi kemajuan kehidupan manusia, perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam kompetisi era persaingan global yang semakin ketat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki suatu bangsa seyogyanya dapat diupayakan secara optimal dalam kompetisi global. Indonesia sebagai bagian yang terlibat dalam persaingan global, maka sebagai bangsa, perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mendapat prioritas dominan, dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Perubahan manajemen pendidikan dari manajemen berbasis pusat (sentralistik) menuju manajemen berbasis sekolah (desentralistik) pada dasarnya akan memberikan otonomi lebih besar kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan atau mengatur rumah tangganya sendiri serta diberi kewenangan untuk membuat keputusan tingkat sekolah, sehingga kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-programnya yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Sekolah yang dikelola dengan manajemen berbasis sekolah akan memerlukan dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa dan masyarakat. Dukungan yang diperlukan tidak hanya dalam bentuk bantuan keuangan, akan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan ikut merumuskan program-program yang akan dilaksanakan sekaligus mengontrol kegiatan

---

<sup>1</sup> STKIP Pembangunan Indonesia

tersebut guna meningkatkan mutu sekolah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus berbuat keputusan, mengatur segala prioritas ke dalam program-program sekolah. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat sehingga tercipta komunikasi terbuka dan pengambilan keputusan bersama dari masing-masing pemegang peran dalam merumuskan suatu kebijakan.

SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soopeng merupakan salah satu SMK di Kabupaten Soppeng yang menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah. SMK tersebut tergolong SMK favorit di Kabupaten Soppeng. Dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia serta meningkatkan kepedulian warga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Menurut Mulyana (2005: 32) manajemen berbasis sekolah merupakan “salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.”

Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMK SMK Muhammadiyah Watansoppeng tampaknya cenderung masih mengalami beberapa kendala di lapangan. Persoalan yang muncul adalah kesiapan personil-personil sekolah yang nampaknya belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk melaksanakan inovasi pembaharuan yang akan mengubah pola dan sistem manajemen sekolah tersebut. Selain itu, peran serta orang tua siswa yang cenderung belum sepenuhnya berperan aktif untuk ikut dalam perumusan program sekolah. Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan dan program-program sekolah yang seharusnya dirumuskan melalui komunikasi terbuka dan pengambilan keputusan bersama tampaknya cenderung masih diwarnai oleh pola kebiasaan lama.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng dengan alamat yang berlokasi di Jalan Jerae, Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. SMK ini merupakan salah satu SMK di Kabupaten Soppeng yang menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS), selain itu tergolong SMK favorit di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ada dua jenis penelitian. Menurut Sutopo (2002: 112) ada dua jenis penelitian yaitu: (1) Studi kasus tunggal, yaitu suatu penelitian tersebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik dan hanya dilakukan pada satu sasaran. (2) Studi kasus ganda, yaitu penelitian yang mensyaratkan adanya sasaran lebih dari satu yang memiliki perbedaan karakteristik, yang menentukan bukan jumlah lokasi atau sasaran tetapi perbedaan karakteristik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soopeng**

- a. Menyediakan Manajemen Organisasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencapai Tujuan Sekolah
- b. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dijiwai oleh pola baru manajemen pendidikan masa depan, sekolah memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya, pengambilan keputusan dilakukan lebih partisipatif, pengelolaan sekolah lebih desentralistik, perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri sekolah dari pada diatur dari luar sekolah, dan lebih mengutamakan kerja sama dari warga sekolah.
- c. Menyusun Rencana Sekolah dan Merumuskan Kebijakan Untuk Sekolahnya Sendiri.

SMK Muhammadiyah Watansoppeng sudah memiliki guru atau tenaga pendidik yang cukup untuk mengajar di sekolah setiap mata pelajaran yang diajarkan. Guru terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, Guru Bantu dan Guru Tidak Tetap, walaupun tidak sepenuhnya guru PNS dan masih menggunakan guru tambahan sehingga guru yang dimiliki menjadi cukup. Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi harus mempersiapkan silabus, struktur program, kompetensi, modul, metode pembelajaran dan sistem evaluasi. SMK Muhammadiyah Watansoppeng telah memiliki guru yang berkualitas di setiap mata pelajaran karena sebelum masuk ke sekolah ini harus memenuhi standar kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

### **Efektifitas Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng.**

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Muhammadiyah Watansoppeng sudah memenuhi standar yang berlaku dalam buku pedoman. Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian, terutama sarana dan prasarana yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus. Evaluasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran karena dari hasil penilaian dapat diukur hasil-hasil yang dapat dicapai oleh suatu program.

Dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi, setiap akhir sub kompetensi diadakan evaluasi dimana setiap penilaiannya mencakup tiga aspek yaitu ketrampilan, pengetahuan dan sikap.

Di SMK Muhammadiyah Watansoppeng penilaiannya juga mencakup tiga aspek tersebut dengan menggunakan standar minimal penilaian 7. Apabila nilai yang dicapai oleh siswa kurang dari standar minimal yaitu nilai 7 maka perlu mengadakan remediasi. Tujuan diadakan penilaian bagi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana ia telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi guru dapat mengetahui apakah materi yang telah diberikan atau diajarkan sudah dapat dipahami dan dicapai atau belum. Disamping itu juga untuk mengetahui seberapa proses materi yang telah diserap oleh siswa. Dengan kata lain untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

### **Dampak Ril Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng**

Penyediaan komputer yang lengkap sebenarnya akan sangat mendukung penguasaan siswa pada kompetensi yang bersangkutan sehingga siswa akan memiliki ketrampilan yang berbeda pula apabila dalam pembelajaran mendapat fasilitas sendiri-sendiri daripada satu komputer untuk banyak siswa, minimal satu komputer untuk dua orang. Pengadaan komputer yang dibutuhkan untuk menuju perbaikan, pihak sekolah mencoba menambah jumlah komputer meskipun tidak seluruhnya dapat diwujudkan tetapi bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan dan anggaran yang tersedia.

#### **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng**

- a. Menyediakan Manajemen Organisasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencapai Tujuan Sekolah

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sebagai salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng bertujuan memberikan kebebasan untuk menentukan bagian apa yang harus ditempatkan sesuai dengan potensi yang ada di sekolah. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah diharapkan dapat menjawab tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah agar menghasilkan mutu pendidikan.

- b. Menyusun Rencana Sekolah dan Merumuskan Kebijakan Untuk Sekolahnya Sendiri

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai kebutuhan. Sekolah melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kemudian sekolah membuat perencanaan. Kondisi sekolah pada umumnya sangat beragam oleh karena itu dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi), namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu, sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Dalam penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng melaksanakan kurikulum edisi 2006 atau Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan.

### **Efektifitas Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan kondisi yang tersedia di sekolah. Pada tahun ajaran baru guru di SMK Muhammadiyah Watansoppeng diwajibkan menyusun Satuan Acara Pengajaran guna kelengkapan administrasi pengajaran. Interaksi belajar melibatkan beberapa komponen proses belajar mengajar antara lain guru, siswa, tujuan, materi atau bahan, metode mengajar, media, dan evaluasi.

### **Dampak Ril Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng.**

Sekolah yang efektif memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah, dan juga sekolah dengan masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Komunikasi yang baik akan membentuk *teamwork* yang kuat dan kompak. Setiap ada kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan belajar mengajar di sekolah melibatkan semua warga sekolah untuk menjamin hubungan yang efektif dan harmonis. Komunikasi dengan orang tua murid rutin diadakan oleh SMK Muhammadiyah Watansoppeng minimal 4 kali setiap tahun untuk menginformasikan keadaan siswa, meningkatkan keterlibatan, kepedulian dan memberikan bimbingan.

### **SIMPULAN**

1. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng melalui langkah-langkah yang diambil kepala sekolah adalah menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah dan menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah.
2. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan pengelolaan kegiatan operasional sekolah dengan baik, di mana sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan kondisi yang tersedia di sekolah.
3. Dampak ril dari efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng adalah terlaksananya semua tugas

pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota atau warga sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Soebagio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Ardadijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: BalaiPustaka.
- Departemen Agama R.I. 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003.*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, buku I Konsep dan pelaksanaan Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Echols, Jhon M. dan Shadily, Hassan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Handayani, S. 1986. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Penerbit :Gunung Agung. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Encep. 2004. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen*, Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Indeks.
- Ruslan, R. 1998. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*.Jakarta: Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Taylor, James R., 2003. *Riset Pemasaran*, (Terjemahan oleh Thamrin). Edisi Tiga, Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas